

## Development of the Art of Reading the Qur'an by Students of the Asy-Syifa Qur'an House, Cengkeh Turi Village, North Binjai District, Binjai City

Rozaq Habibi<sup>1</sup>, Zaidun Sahar<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STMIK Kaputama Binjai, Indonesia

<sup>2</sup>UIN Sumatera Utara, Indonesia

Email: [rozaqhabibi456@gmail.com](mailto:rozaqhabibi456@gmail.com); [zaidunsahar@gmail.com](mailto:zaidunsahar@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembinaan seni baca Al-Qur'an santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai, metode pembelajaran yang digunakan, serta hasil belajar yang dicapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, dilaksanakan pada kondisi alamiah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan secara rutin sesuai jadwal yang ditetapkan, dengan fokus pada peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid serta pengembangan seni baca Tartil dan Tilawatil Qur'an hingga siap berkompetisi di ajang MTQ. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi demonstrasi dan imitasi, drill dan praktik intensif, pendekatan individual, evaluasi berkala, serta pemanfaatan teknologi seperti rekaman suara dan aplikasi murottal. Hasil pembinaan menunjukkan santri mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, menguasai maqam tilawah, berani tampil di depan umum, berprestasi dalam lomba MTQ, serta tumbuhnya budaya cinta Al-Qur'an melalui keindahan bacaan.

**Keyword:** Seni Baca Al-Qur'an; Santri; Rumah Al-Quran

### ABSTRACT

*This study aims to determine the development of the art of reading the Qur'an of students at the Asy-Syifa Al-Qur'an House in Cengkeh Turi Village, North Binjai District, Binjai City, the learning methods used, and the learning outcomes achieved. This study uses a qualitative approach with case studies, carried out in natural conditions through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the development is carried out routinely according to the established schedule, with a focus on improving the ability to read the Qur'an according to the rules of tajwid and the development of the art of reading Tartil and Tilawatil Qur'an until they are ready to compete in the MTQ event. The learning methods used include demonstration and imitation, intensive drill and practice, individual approaches, periodic evaluations, and the use of technology such as sound recordings and murottal applications. The results of the development show that students are able to read the Qur'an with correct tajwid, master the maqam tilawah, dare to appear in public, excel in MTQ competitions, and the growth of a culture of love for the Qur'an through the beauty of reading.*

**Keyword:** The Art of Reading the Quran; Students; Quran House

### Corresponding Author:

Rozaq Habibi,  
STMIK Kaputama Binjai,  
Jl. Veteran No.4A, Tangsi, Kec. Binjai Kota, Kota Binjai, Sumatera Utara  
20714, Indonesia  
Email: [rozaqhabibi456@gmail.com](mailto:rozaqhabibi456@gmail.com)



## 1. INTRODUCTION

Pembinaan berasal dari bahasa Indonesia yakni kata “bina” berawalan “pe” dan berakhiran “an”. Kata *bina* atau *membina* artinya adalah membangun, mendirikan, atau membuat lebih baik. Dalam Kamus Besar

Bahasa Indonesia, pembinaan yaitu usaha atau tindakan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990:177).

Pembinaan juga berarti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sebab itu, pembinaan dapat pula dikatakan sebagai pembaruan atau penyempurnaan usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang optimal (Syaiful Bahri, 2021:13).

Selain itu, pembinaan dapat diartikan sebagai segala upaya pengelolaan berupa merintis, meletakkan dasar, melatih, membiasakan, memelihara, mencegah, mengawasi, menyantuni, mengarahkan, serta mengembangkan kemampuan seseorang untuk mencapai tujuan mewujudkan manusia sejahtera dengan mengadakan dan menggunakan segala daya serta dana yang dimiliki (Syaiful Bahri, 2021:14).

Bangun Harjono juga turut mengemukakan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang dimilikinya dan mempelajari hal-hal yang belum dimilikinya. Tujuannya ialah membantu orang-orang yang menjalaninya dalam membetulkan dan mengamalkan pengetahuan serta kecakapan yang sudah ada, sekaligus mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang lebih efektif (Syaiful Bahri, 2021:13).

Pembinaan bukan hanya tentang mewujudkan manusia sejahtera atau mencapai tujuan hidup yang lebih efektif dan baik, melainkan juga berbicara mengenai proses yang di dalamnya terdapat beberapa unsur yang harus terpenuhi, seperti subjek dan objek pembinaan, materi pembinaan, tujuan pembinaan, metode dan strategi pembinaan, sarana dan prasarana, serta evaluasi pembinaan. Dengan demikian, pelaksanaan pembinaan dapat berjalan secara efektif, khususnya dalam konteks pembinaan seni baca Al-Qur'an yang menambah kesadaran dalam pengamalan Al-Qur'an.

Secara bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qur'anan* yang berarti bacaan atau sesuatu yang dibaca. Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. dan bernilai ibadah ketika membacanya (Irfan Supandi, 2013:4). Al-Qur'an juga dipahami sebagai *kalam* Allah yang diturunkan secara bertahap melalui Malaikat Jibril As. kepada Nabi Muhammad Saw. dengan periwiyatan mutawatir, terdapat dalam *mushaf*, dimulai dari surat Al-Fatihah hingga berakhir pada surat An-Nas (Zeid B. Smeer, 2008:60).

Pendapat lain menyebutkan bahwa Al-Qur'an adalah *kalam* Allah yang tiada tandingannya (*mu'jizat*), diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., penutup para nabi dan rasul, melalui Malaikat Jibril As., ditulis dalam *mushaf* dan diriwayatkan secara mutawatir. Mempelajarinya merupakan ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas (Mohammad Aly Asy-Shabuni, 1987:18). Ulama menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang pembacaannya bernilai ibadah, sehingga disebut *kalamullah* yang berbeda dengan kalam manusia, jin, maupun malaikat (Aunur Rafiq El-Mazni, 2006:18).

Membaca Al-Qur'an bernilai ibadah, terlebih lagi jika dibacakan dengan suara dan irama yang indah. Irama atau nada inilah yang menjadi daya tarik seni baca Al-Qur'an. Sebagai kitab suci, Al-Qur'an memiliki keterkaitan dengan aktivitas keseharian umat Islam di seluruh dunia, baik dalam konteks formal maupun informal. Fungsi tersebut terlihat dalam penerimaan, respons, serta pemanfaatan Al-Qur'an oleh umat Islam, baik dari sisi kandungan, estetika bacaan, maupun aktivitas penafsiran. Salah satu fungsi yang banyak diambil adalah estetika bacaan yang dikenal dengan *tilawah*, *mujawwad*, ataupun *tarannum* Al-Qur'an (Veradella Yuelisa Mafula, Abd. Charis Fauzan, Toto Ricky Fernando, 2022:243).

Istilah *tarannum* secara bahasa berasal dari kata Arab *tarannum* yang berarti menyanyi, mendendang, dan memperelokkan suara. *Tarannum* juga dipahami sebagai ilmu atau kaidah yang membicarakan tentang berbagai bunyi melalui proses nada, rentak, dan irama tertentu untuk menambah kemerduan bacaan Al-Qur'an (Nurul Auji Hasbullah dkk., 2020:14).

Seni baca Al-Qur'an termasuk ilmu lisan, yaitu ilmu yang dipraktikkan melalui bacaan. Ilmu *naghom* mempelajari cara melagukan suara pada *tilawah* Al-Qur'an dengan menggunakan beberapa lagu yang telah ditentukan oleh para *ahlul quro'*. Untuk memperindah bacaan *tilawah*, seseorang harus menguasai tajwid, teknik pernapasan, suara, lagu, serta adab (Muhsin Salim, 2014:7).

Menurut para *qurro'* di Indonesia, irama bacaan Al-Qur'an terbagi menjadi tujuh macam yang menjadi pilar dasar *tilawah mujawwad*. Irama tersebut adalah *bayyati*, *shoba*, *hijaz*, *nahawand*, *rost*, *jiharkah*, dan *sikkah*. *Tilawah mujawwad* kini semakin populer di Indonesia dan sering diperlombakan dalam ajang resmi, baik oleh pemerintah maupun organisasi Islam, yang dikenal sebagai MTQ (*Musabaqah Tilawatil Qur'an*) (Veradella Yuelisa Mafula, Abd. Charis Fauzan, Toto Ricky Fernando, 2022:244).

MTQ menjadi motivasi banyak orang, terutama dalam mengembangkan seni baca Al-Qur'an. Oleh karena itu, dilakukan pembinaan yang intensif dan terjadwal agar prosesnya efektif. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini salah satunya dilakukan di Rumah Qur'an Asy-Syifa, Kelurahan Cengkeh Turi, Kecamatan Binjai Kota, Binjai. Pembinaan ini tidak terlepas dari peran guru dalam memaksimalkan bakat santri, khususnya untuk melahirkan generasi berprestasi di bidang Al-Qur'an. Pendidik yang sukses adalah mereka yang mampu

menemukan potensi dan bakat anak didiknya, kemudian mengarahkannya dengan baik agar meraih prestasi tinggi.

Rumah Qur'an Asy-Syifa merupakan lembaga pendidikan nonformal yang memiliki program belajar Al-Qur'an, ilmu tajwid, tahfidzul Qur'an, serta seni membaca Al-Qur'an (tartil dan tilawah) dengan lagu-lagu berirama indah. Dengan materi yang tepat, capaian prestasi santri meningkat, terbukti dari keberhasilan mereka di ajang *MTQ* mulai tingkat kelurahan, kecamatan, kota, bahkan hingga tingkat nasional. Oleh karena itu, peneliti ingin mendeskripsikan bagaimana pembinaan seni baca Al-Qur'an di Rumah Qur'an Asy-Syifa Kota Binjai sehingga mampu menghasilkan santri yang berprestasi.

## 2. RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada kondisi alamiah (*natural setting*). Pendekatan yang digunakan adalah studi kasus (*case study*), sekaligus termasuk penelitian lapangan (*field study*). Penelitian ini dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif latar belakang masalah, keadaan, serta posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung, termasuk interaksi lingkungan dalam unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya (*given*) (Sugiyono, 2008:13).

Penelitian ini dilakukan di Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa, Kelurahan Cengek Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai, mulai bulan Mei hingga Juli 2025.

Adapun informan penelitian terdiri dari santri yang berasal dari berbagai daerah, baik dari Kota Binjai maupun Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Selain itu, informasi juga diperoleh dari guru, pembina, wali santri, serta masyarakat sekitar Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa, Kelurahan Cengek Turi, Kecamatan Binjai Utara, Kota Binjai.

Untuk mengumpulkan data penelitian, peneliti menggunakan tiga metode. Pertama, metode wawancara, yakni melakukan tanya jawab dengan para informan. Kedua, metode observasi, yaitu pengumpulan data melalui pengamatan langsung di lokasi penelitian. Ketiga, metode dokumentasi, yakni mengumpulkan data yang berasal dari catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dan sumber lain yang relevan.

## 3. RESULTS AND DISCUSSION

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan seni baca Al-Qur'an terlebih dahulu peneliti mewawancarai Ustad Wahyu Amri, S.Pd sebagai pembina Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa, santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa hari Jumat, 9 Mei 2025 di ruang kelas pukul 11.00 WIB mengungkapkan,

"pembinaan ini berjalan selama 8 tahun sampai saat ini dan terjadwal selama sepekan sebanyak 3 kali terbagi dalam kelompok *murottal tartilul Al-Qur'an*, *tilawah* pemula, *tilawah* lanjutan, *tahsin Al-Qur'an*. Santri-santri berasal dari berbagai kalangan mulai dari sekolah tingkat SD, SMP, SMA bahkan mahasiswa perguruan tinggi dan para guru-guru ngaji yang ingin memperdalam seni baca *Tilawatil Qur'an*."

Selanjutnya berdasarkan wawancara oleh Al Ustadz Fahkru Rozi yang merupakan pengajar Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Jumat, 9 Mei 2025 di ruang guru pukul 12.15 WIB mengungkapkan bahwa,

"pembinaan Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa adalah upaya untuk memberikan pelatihan tentang *tartil Al-Qur'an*, *Tilawah Al-Qur'an*, *Tahsin Al-Qur'an* kepada santri dengan tujuan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid* yang benar, selain itu pembinaan ini juga diharapkan mampu menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui keindahan bacaan, terlihat dari tata cara para santri yang berusaha untuk memperdalam seni baca Al-Qur'an, mereka benar-benar giat untuk belajar baik di Rumah Al-Qur'an ataupun juga di rumahnya masing-masing. Terbukti dengan evaluasi mingguan yang dilakukan oleh pengajar bahwa santri mampu menguasai materi pembelajaran *tartil* ataupun *Tilawatil Qur'an* dengan baik dan benar."

Beralih pada wawancara kembali kepada Al Ustadz Wahyu Amri, S.Pd, di ruang kelas pada hari Jumat 9 Mei pukul 11.15 WIB mengungkapkan bahwa:

"pembinaan ini dilakukan rutin sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dalam seminggu ada 4 kali pertemuan yaitu hari Ahad dimulai dari 8.30 sampai dengan 9.30 untuk kelas *tartil*, pukul 09.30 sampai dengan 10.30 yakni kelas *tilawah* pemula, pukul 10.35 sampai dengan selesai yakni kelas *tilawah* lanjutan. Selain itu jadwal pada hari Selasa pukul 19.00 sampai 21.00 untuk kelas *tilawah* lanjutan, selanjutnya hari Rabu pukul 20.15 sampai dengan pukul 22.00 untuk kelas lanjutan, dan hari Sabtu pukul 14.00 sampai dengan 15.00 untuk kelas *tilawah* pemula, pukul 15.00 sampai dengan 16.00 untuk kelas *tahsin*. Nah selain jadwal rutin tersebut memang ada pembinaan tambahan dengan mengundang *qari* internasional yakni Al Ustadz Ahmad Zaini Lubis yang dilakukan setiap bulan pada minggu pertama, santri untuk kelas *tilawah* lanjutan ataupun para guru hadir mengikuti pelatihan-pelatihan *Tilawatil Qur'an* yang dilakukan oleh Ustadz Ahmad Zaini Lubis tersebut, dan waktu yang disediakan juga cukup lama dimulai dari pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB sore hari."

Kemudian wawancara bersama Al Ustadz Akbar Ardiansyah Sembiring, S.Pd. yang merupakan pengajar Al-Qur'an Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025 di ruang kelas pukul 14.15 WIB mengungkapkan bahwa:

“pembinaan ini bukan hanya sekedar proses latihan dan pembelajaran tapi lebih pada mengembangkan potensi santri dalam bidang seni baca (*tilawah*) hingga siap berkompetisi di ajang *MTQ/tilawah*, membentuk pribadi santri Qur'ani yang percaya diri, disiplin, dan berakhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan santri yang berprestasi namun tetap rendah hati dan menjauhkan sifat dengki ataupun sombong. Santri yang mendapatkan prestasi tersebut salah satunya adalah Nurjannah Parinduri yaitu salah satu santri Rumah Qur'an Asy-Syifa yang mendapatkan Juara 1 pada cabang *Tilawah Cacat Netra Putri* pada tahun 2023, 2024, dan 2025 di Kota Binjai. Nurjannah juga menjuarai pada cabang yang sama mendapatkan Juara 1 pada tingkat Provinsi Sumatera Utara, dan menjadi perwakilan pada *MTQ Nasional* di Kalimantan pada tahun 2023.”

Dari beberapa informan penelitian tersebut maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah:

- a. Membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*.
- b. Menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui keindahan bacaan.
- c. Mengembangkan potensi santri dalam bidang seni baca (*tilawah*) hingga siap berkompetisi di ajang *MTQ/tilawah*.
- d. Membentuk pribadi santri Qur'ani yang percaya diri, disiplin, dan berakhlak mulia.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa yakni Al Ustadz Wahyu Amri, S.Pd pada hari Jumat 9 Mei 2025 di ruang kelas pada pukul 10.30 WIB mengatakan bahwasanya:

“pembelajaran itu akan efektif bila menggunakan metode yang tepat bagi setiap santri walaupun tidak semua santri menggunakan metode yang sama sehingga dibutuhkan berbagai macam metode yang bisa membantu santri untuk memahami materi pembelajaran *tilawah* maupun *tartil* Al-Qur'an, artinya metode yang digunakan cenderung berganti-ganti dan bercampur dengan tujuan supaya santri bisa dengan mudah menerima materi pembelajaran dengan maksimal. Di antara metode yang sering digunakan yaitu Demonstrasi & Imitasi: santri menirukan bacaan guru/*qari*. Drill & Praktik Intensif: latihan suara, nada, dan irama berulang-ulang. Pendekatan Individual: bimbingan personal sesuai kemampuan santri. Evaluasi Berkala: penilaian *tajwid*, *fashahah*, suara, dan lagu. Pemanfaatan Teknologi: rekaman suara, aplikasi *murottal*, dan audio *qari* dunia.”

Kemudian wawancara bersama Al Ustadz Akbar Ardiansyah Sembiring, S.Pd. yang merupakan pengajar Al-Qur'an Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025 di ruang kelas pukul 14.30 WIB mengungkapkan bahwa:

“biasanya untuk melakukan pembelajaran metode yang digunakan cenderung berganti-ganti, dan metode yang kerap kali digunakan seperti demonstrasi yaitu mencontohkan bagaimana bacaan *Tilawatil Qur'an* kepada santri dan santri diminta untuk mengikuti bagaimana bacaan tersebut dan itu dilakukan berulang-ulang dengan harapan supaya santri bisa lebih mudah memahami dan lebih cepat untuk menyerap pembelajaran *Tilawah* Al-Qur'an yang diajarkan. Selain itu santri juga sering melakukan pembelajaran dengan cara latihan praktik yang intensif dilakukan berulang-ulang agar materi cepat terserap dengan baik.”

Selanjutnya berdasarkan wawancara oleh Al Ustadz Fahkru Rozi yang merupakan pengajar Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Jumat, 9 Mei 2025 di ruang guru pukul 12.30 WIB mengungkapkan bahwa:

“biasanya kalau metode itu ya dilakukan secara berganti-gantian berulang-ulang supaya santrinya lebih mudah memahami materi ya memang sering dilakukan. Terkadang nggak semua santri bisa mengikuti materi pembelajaran yang disampaikan oleh para guru, walaupun tidak menutup kemungkinan ada beberapa santri yang memang memiliki kemampuan yang lebih baik daripada yang lainnya sehingga bisa lebih mudah menyerap pembelajaran dari para guru. Selain itu santri juga dilakukan pengujian secara mandiri jadi setiap satu orang santri setelah disampaikan satu makro materi pembelajaran *tartil* atau *Tilawatil Qur'an* diminta untuk maju ke depan membacakan materi *tartil* atau *tilawah* secara langsung di depan guru dan para santri-santri lainnya untuk melihat kemampuan para santri sampai di mana capaian mereka dalam menyerap materi yang sudah disampaikan oleh Al Ustadz ataupun pengajar.”

Wawancara peneliti kembali dengan pembina Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa yakni Al Ustadz Wahyu Amri, S.Pd pada hari Jumat 9 Mei 2025 di ruang kelas pada pukul 10.35 WIB mengatakan bahwasanya:

“bahwa pada saat momen-momen persiapan untuk mengikuti *MTQ*, banyak santri yang belajar secara intens bahkan secara mandiri kepada saya untuk bisa mempersiapkan makro untuk tampilan pada *Musabaqah Tilawatil Qur'an*, ya caranya berbagai macam. Kita berikan rekaman melalui handphone kemudian santri diminta membaca dan mengulang di rumah terkhusus kepada makro yang sudah dipersiapkan untuk tampil pada ajang *MTQ*. Hal ini memang dilakukan supaya melihat kemampuan santri dalam persiapan *MTQ* apakah dari *fashahah*, *tajwid* atau penguasaan irama suara ataupun lagu memang benar-benar sudah bagus atau belum,

dan ketika memang belum bagus atau belum menguasai santri diminta untuk belajar kembali secara intens sampai waktu menjelang momen *MTQ*.”

Selanjutnya berdasarkan wawancara oleh Al Ustadz Fahkru Rozi yang merupakan pengajar Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Jumat, 9 Mei 2025 di ruang guru pukul 12.35 WIB mengungkapkan bahwa:

“memang ketika ajang *MTQ* sudah dekat bahkan orang tua santri pun kerap sering datang untuk membawa anak-anaknya belajar secara intens jadi itu menjadi alasan kenapa metode ataupun cara pembelajaran itu memang dilakukan secara intens berulang-ulang supaya harapan orang tua kepada anak khususnya pada persiapan ajang *MTQ* memang benar-benar maksimal. Dan hal ini memang dianggap benar-benar efektif sebab orang tua menilai dengan cara seperti ini santri ataupun anaknya memang benar-benar dapat perkembangan yang betul-betul pesat khususnya dalam event *Musabaqah Tilawatil Qur'an* baik tingkat kelurahan, tingkat kecamatan bahkan Kota Binjai.”

Wawancara dilanjutkan kembali bersama Al Ustadz Akbar Ardiansyah Sembiring, S.Pd. yang merupakan pengajar Al-Qur'an Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025 di ruang kelas pukul 14.45 WIB mengungkapkan bahwa:

“pembinaan seni baca Al-Qur'an ini khususnya pada ajang *MTQ* benar-benar memberikan motivasi kepada santri untuk bisa mendapatkan prestasi yang lebih tinggi, karena itu banyak santri yang berupaya untuk mencari bagaimana metode yang tepat untuk dirinya sendiri. Ada juga yang melakukan latihan kepada rekan-rekannya sendiri bahkan ada juga yang bersama orang tuanya.

Dari beberapa informan penelitian maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran seni baca Al-Qur'an santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai yang pada umumnya digunakan adalah

- a. Demonstrasi & Imitasi: santri menirukan bacaan guru/*qari*.
- b. Drill & Praktik Intensif: latihan suara, nada, dan irama berulang-ulang.
- c. Pendekatan Individual: bimbingan personal sesuai kemampuan santri.
- d. Evaluasi Berkala: penilaian *tajwid*, *fashahah*, suara, dan lagu.
- e. Pemanfaatan Teknologi: rekaman suara, aplikasi *murottal*, dan audio *qari* dunia.”

Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar pembinaan seni baca Al-Qur'an santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa ini peneliti melakukan wawancara. Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa yakni Al Ustadz Wahyu Amri, S.Pd pada hari Jumat 9 Mei 2025 di ruang kelas pada pukul 10.30 WIB mengatakan bahwasanya:

“mengenai hasil belajar santri itu bermacam-macam, dari aspek kognitif (pengetahuan), bahwa santri itu memahami ilmu *tajwid* seperti (hukum bacaan, *makhraj*, sifat huruf), santri mengetahui dasar-dasar *maqamat* (lagu *tilawah*) seperti *bayyati*, *hijaz*, *rast*, dll, bahkan santri mengetahui adab membaca Al-Qur'an, termasuk niat ikhlas dan menjaga kesucian. Kan nggak salah hasil belajar sambil memahami tadi bahkan yang paling terpenting adalah selain memang santri menguasai tentang bagaimana melantunkan irama-irama Al-Qur'an yang tertinggi adalah mendidik adab atau perilaku santri.”

Wawancara dilanjutkan kembali bersama Al Ustadz Akbar Ardiansyah Sembiring, S.Pd. yang merupakan pengajar Al-Qur'an Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Sabtu tanggal 10 Mei 2025 di ruang kelas pukul 14.55 WIB mengungkapkan bahwa:

“jika bercerita tentang hasil pembinaan ya banyak keterampilan yang bisa didapatkan oleh santri seperti santri mampu membaca Al-Qur'an dengan *tajwid* dan *fashahah* yang benar, santri mampu melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan *makhraj* yang tepat, santri mampu membaca Al-Qur'an dengan lagu *tilawah* sederhana hingga variatif, santri memiliki kemampuan olah suara (pernapasan panjang, intonasi stabil, nada indah), bahkan santri berani tampil *tilawah* di depan umum dengan percaya diri adalah hasil yang benar-benar diterapkan oleh wali santri ataupun orang-orang tua murid. Bukan hanya berani tampil pada ajang event *MTQ* bahkan diharapkan mampu tampil pada masyarakat umum baik seperti peringatan Maulid, peringatan Isra Mi'raj di masjid-masjid atau bahkan membawa *Tilawatil Qur'an* pada momen-momen acara tertentu.”

Selanjutnya berdasarkan wawancara oleh Al Ustadz Fahkru Rozi yang merupakan pengajar Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa pada hari Jumat, 9 Mei 2025 di ruang guru pukul 12.45 WIB mengungkapkan bahwa:

“kalau bercerita tentang hasil belajar ya banyak, bahkan yang terutama itu diharapkan adalah dari sisi sikap dan kepribadian atau istilahnya dengan aspek-afektif. Kami sebagai guru ya berharap santri itu mampu menumbuhkan kecintaan kepada Al-Qur'an melalui bacaan indah, santri terbiasa menjaga adab *tilawah* (tenang, sopan, khusyuk), bahkan ya *tilawah* ini bukan hanya sekedar tentang ketika membaca atau melantunkan ayat suci Al-Qur'an tetapi juga adab yang dibawa oleh seorang santri atau anak murid ketika berperilaku ketika sedang tidak membaca Al-Qur'an. Ya seperti adab kepada kedua orang tua kemudian adab kepada guru bahkan adab kepada sesama santri. Selain itu ya santri diharapkan menunjukkan disiplin dan semangat dalam mengikuti *halaqah*/latihan, yang mana semangat itu tidak hanya pada momen-momen *MTQ*

saja tetapi juga pada momen latihan rutin hari-harian baik di Rumah Qur'an ataupun di rumah masing-masing. Dan hasil yang diharapkan bisa menimbulkan sikap rendah hati dan menghargai sesama dalam pembinaan.”

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pembina Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa yakni Al Ustadz Wahyu Amri, S.Pd pada hari Jumat 9 Mei 2025 di ruang kelas pada pukul 10.45 WIB mengatakan bahwasanya:

“ya Alhamdulillah bersyukur santri di Rumah Al-Qur'an ini prestasinya luar biasa. Yang mana prestasi itu mulai dari ajang *Musabaqah Tilawatil Qur'an* tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat Kota Binjai bahkan tingkat Provinsi Sumatera Utara dan bahkan antarprovinsi se-Indonesia. Hal ini terbukti dengan pencapaian prestasi santri di antaranya, Nurjannah Parinduri adalah salah satu santri Rumah Qur'an Asy-Syifa yang mendapatkan Juara 1 pada cabang *Tilawah Cacat Netra Putri* pada tahun 2023, 2024, dan 2025 di Kota Binjai. Nurjannah juga menjuarai pada cabang yang sama mendapatkan Juara 1 pada tingkat Provinsi Sumatera Utara, dan menjadi perwakilan pada *MTQ Nasional* di Kalimantan pada tahun 2023. Selain itu Himalaya Kaiya Dinata adalah salah satu santri Rumah Qur'an Asy-Syifa yang mendapatkan Juara 3 pada cabang *Tilawah Remaja Putra* pada tahun 2024 di Kota Binjai. Dan bahkan banyak santri lainnya yang juga berprestasi namun tidak bisa disebutkan satu per satu. Hal ini tentu menjadi kebanggaan tersendiri bagi Perumahan Al-Qur'an Asy-Syifa dan juga para wali santri yang memang berhasil atas pembinaan Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa ini. Saya berharap semoga para santri dan juga para wali santri tetap semangat bukan hanya membaca atau memperdalam *tartil* atau irama-irama *Tilawatil Qur'an* tetapi juga tetap semangat membangun motivasi belajar secara rutin tidak hanya saat sekarang ini tapi nanti dan seterusnya dalam mensyiarkan ajaran Al-Qur'an.”

Maka dari beberapa informasi penelitian peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar pembinaan seni baca Al-Qur'an santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai di antaranya adalah:

- Santri mampu membaca satu halaman *mushaf* tanpa kesalahan *tajwid*.
- Santri menguasai minimal dua *maqam tilawah* dengan baik.
- Santri aktif dalam *halaqah tilawah* dan mampu tampil saat evaluasi.
- Santri ikut serta dalam *musabaqah* internal dan menunjukkan perkembangan signifikan.
- Lahirnya santri berprestasi yang bisa mewakili Rumah Qur'an di ajang *MTQ*.

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya yakni *Ihya' 'Ulumuddin* menjelaskan bahwa *tilawah* atau yang disebut dengan (*haqqa tilawatih*) yaitu membaca Al-Qur'an dengan memadukan peran lisan, akal, dan hati. Adapun peran lisan yaitu membaca Al-Qur'an secara *tartil* dan benar dengan memperhatikan ilmu *tajwid* dan memenuhi hak-hak huruf berupa sifat dan *makhraj*-nya. Sedangkan peran akal adalah memahami makna ayat yang dibaca dengan penuh sadar agar mampu mentadaburinya. Dan adapun peran hati adalah guna menghayati nada-nada Al-Qur'an *Tilawatil Qur'an*, mengambil pelajaran dan menimbulkan pengaruh dalam hati. Inilah pengertian *tilawah* yang sebenarnya yakni menyatukan tiga unsur tubuh yaitu lisan, akal, dan hati yang bersinergi untuk menangkap irama Al-Qur'an dan berusaha untuk mencari ketenangan di saat melantunkan *Tilawah* Al-Qur'an.

Selanjutnya melihat temuan penelitian di atas bahwa pembinaan seni baca Al-Qur'an santri Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa Kelurahan Cengkeh Turi Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah upaya yang dilakukan untuk membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*. Pembekalan ini dilakukan sejak dini dengan tujuan agar santri benar-benar menguasainya dan melekat di dalam diri bukan hanya saja membaca tapi juga membiasakan dalam kehidupannya sehari-hari. Terutama bagi santri ataupun murid-murid yang memiliki kemampuan lebih baik dari aspek karakter suara ataupun dari aspek pengetahuannya dalam penguasaan ilmu *tajwid*. Namun pun begitu tentu ada santri yang didapati memiliki kemampuan yang berbeda daripada rekan-rekan lainnya, ada santri yang memiliki kemampuan lebih namun ada juga santri yang memiliki kemampuan rata-rata standar seperti santri-santri lainnya sehingga ada kemungkinan terjadinya pembelajaran yang tidak maksimal.

Pembinaan Al-Qur'an ini juga diharapkan agar dapat menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui keindahan bacaan. Hal ini terjadi karena memang diharapkan agar santri itu mampu menghayati dan menanamkan secara benar bagaimana menyatu dengan Al-Qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan perilaku-perilaku santri dalam proses pembelajaran *tartil* maupun *Tilawatil Qur'an*. Dan ini terjadi bukan hanya di Rumah Qur'an saja tapi juga kerap kali terjadi di rumah ataupun ketika saat bermain atau saat belajar yang dilakukan dengan sukarela dan senang hati.

Pembinaan ini seutuhnya bertujuan untuk mengembangkan potensi santri dalam bidang seni baca (*tilawah*) hingga siap berkompetisi di ajang *MTQ/tilawah*. *Musabaqah Tilawatil Qur'an* adalah ajang yang terlaksana secara rutin setiap tahunnya mulai dari tingkat kelurahan, tingkat kecamatan, tingkat kota bahkan sampai tingkat antarprovinsi se-Indonesia. Oleh karena itu pengkaderan bibit-bibit *qari* ataupun *qariah* memang benar-benar harus intens dilakukan, dimulai dari sejak dini yakni pembelajaran *tahsin* Al-Qur'an bagaimana mendidik santri agar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu *tajwid* yang benar pula. Dilanjutkan dengan proses pembelajaran *tartil* Al-Qur'an yakni bagaimana melantunkan Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* yang benar namun disertai dengan irama-irama yang dapat dilantunkan dengan jelas dan dengan

suara yang indah. Kemudian masuk kepada tahap pembelajaran *Tilawah* Al-Qur'an yakni pembelajaran seni baca Al-Qur'an menggunakan irama-irama sebagaimana yang secara turun-temurun sampai dari Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam seperti adanya *maqam* atau tingkatan lagu yakni *bayyati*, *hijaz*, *nahawan(d)*, *rast* dan irama lainnya. Setelah pencapaian ini semua maka santri diharapkan benar-benar menguasai *maqam* seni baca Al-Qur'an bukan hanya dengan *tajwid* yang benar tetapi juga dapat dipraktikkan dengan suara yang indah.

Selain dari itu pembinaan ini juga benar-benar sangat diharapkan untuk membentuk pribadi santri Qur'ani yang percaya diri, disiplin, dan berakhlak mulia. Hal ini diutamakan karena ada saja orang-orang yang memperdalam ilmu Al-Qur'an namun meninggalkan esensi utamanya yakni menghayati dan mengamalkan isi-isi kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari salah satunya adalah penerapan dalam adab, tata krama, disiplin, dan akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari.

Pembinaan ini pada dasarnya dapat dilakukan dengan maksimal tentunya dengan metode-metode yang tepat pula diterapkan pada santri seperti:

- a. Demonstrasi & Imitasi yaitu santri menirukan bacaan guru/*qari*. Metode ini sering dilakukan terutama dalam memberikan contoh irama ataupun nada-nada pada *tartil* maupun *Tilawah* Al-Qur'an dari guru kepada murid dalam proses pembelajaran. Memberikan contoh tujuannya agar dapat ditiru oleh santri dan ini tentunya memberikan dampak positif bagi santri yang dengan mudah mampu meniru bacaan-bacaan dari pada guru ataupun pengajar.
- b. Drill & Praktik Intensif: latihan suara, nada, dan irama berulang-ulang. Metode praktik secara intensif ini tujuannya untuk memberikan penekanan kepada santri terutama tentang pola-pola suara, nada dan irama *Tilawah* Al-Qur'an agar santri benar-benar memahami pola yang disampaikan oleh guru. Praktik secara intensif ini benar-benar efektif terutama dengan tujuan untuk penguasaan materi dengan cepat baik dalam event persiapan *MTQ* maupun penampilan-penampilan pada event keagamaan.
- c. Pendekatan Individual: bimbingan personal sesuai kemampuan santri. Ada kalanya bahwa tidak semua santri memiliki kemampuan yang sama sehingga ada wali santri yang hadir ke Rumah Al-Qur'an untuk meminta bimbingan secara personal agar santri mampu menguasai materi terutama dalam persiapan event-event yang menuntut santri untuk mampu menampilkan kemampuannya pada bidang *tartil* maupun *Tilawatil Qur'an*.
- d. Evaluasi Berkala: penilaian *tajwid*, *fashahah*, suara, dan lagu. Evaluasi dilakukan agar dapat mengukur capaian santri dalam pembelajaran maupun pembinaan *Tilawatil Qur'an* seperti pengujian *tajwid*, *fashahah*, suara maupun lagu *Tilawatil* Al-Qur'an.
- e. Pemanfaatan Teknologi: rekaman suara, aplikasi *murottal*, dan audio *qari* dunia. Dengan kemajuan teknologi yang berkembang hingga saat ini tentunya teknologi dapat sangat membantu pembelajaran atau pembinaan *Tilawatil Qur'an*. Hal ini dilakukan dengan cara membuat rekaman-rekaman pembelajaran *Tilawatil Qur'an* dan pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran *Tilawatil Qur'an*.

Metode ataupun strategi pembinaan Al-Qur'an ini tentunya diharapkan dapat memberikan hasil-hasil yang baik dan maksimal bagi para santri yaitu bahwa santri mampu membaca *tilawah* Al-Qur'an tanpa kesalahan *tajwid*. Bukan hanya penguasaan tentang *tajwid* namun santri juga diharapkan menguasai minimal *maqam* ataupun irama *tilawah* dengan baik. Penguasaan ini diharapkan menjadi dasar untuk memahami pembelajaran *tilawah* maupun *tartil* Qur'an. Sehingga karena itu santri harus aktif dalam *halaqah tilawah* dan mampu tampil saat evaluasi. Santri ikut serta dalam *musabaqah* internal dan menunjukkan perkembangan signifikan. Lahirnya santri berprestasi yang bisa mewakili Rumah Qur'an di ajang *MTQ* baik *MTQ* tingkat kota bahkan antarprovinsi se-Indonesia.

#### 4. CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, pembinaan seni baca Al-Qur'an di Rumah Al-Qur'an Asy-Syifa Kelurahan Cengkeh Turi, Binjai Utara, berjalan sistematis dan berdampak nyata. Pembinaan difokuskan pada empat sasaran utama: (1) membekali santri dengan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai kaidah *tajwid*; (2) menumbuhkan kecintaan pada Al-Qur'an melalui keindahan bacaan; (3) mengembangkan potensi seni baca (*tilawah*) hingga siap berkompetisi pada ajang *MTQ*; dan (4) membentuk pribadi santri Qur'ani yang percaya diri, disiplin, serta berakhlak mulia. Proses ini didukung oleh beragam metode yang saling melengkapi—demonstrasi & imitasi, *drill* dan praktik intensif, pendekatan individual, evaluasi berkala (*tajwid*, *fashahah*, suara, lagu), serta pemanfaatan teknologi (rekaman, aplikasi *murottal*, audio *qari* dunia). Dampaknya tercermin pada capaian belajar: santri mampu membaca satu halaman *mushaf* tanpa kesalahan *tajwid*, menguasai sedikitnya dua *maqam tilawah*, aktif dalam *halaqah* dan tampil pada sesi evaluasi, berpartisipasi dalam *musabaqah* internal, hingga melahirkan santri berprestasi yang mewakili lembaga pada ajang *MTQ*.

Agar keberhasilan tersebut berkelanjutan dan meningkat, simpulan ini sekaligus menegaskan arah penguatan ke depan sebagai bagian integral dari kesimpulan: (1) perkuat fondasi *tajwid* dan *makhārij al-hurūf*

melalui kelas *tahsin* dan *talaqqi* agar bacaan benar sejak awal; (2) sistematisasikan latihan irama (*maqāmāt—bayyati, shobā, hijāz, nahāwand, rast*, dll.) secara bertahap dengan bimbingan guru dan contoh audio/video otoritatif; (3) biasakan praktik terstruktur melalui *halaqah* mingguan, program *One Day One Juz/Tilawah*, serta peluang tampil pada kegiatan internal/keagamaan; (4) optimalkan teknologi—rekam, dengarkan ulang, dan lakukan *feedforward* berbasis bukti untuk mempercepat perbaikan; dan (5) kembangkan kaderisasi—santri senior sebagai *peer mentor*, pembentukan kelompok belajar kecil yang intensif, serta orkestrasi jalur prestasi agar lahir *qari/qariah* yang berdaya guna di masyarakat.

Dengan demikian, kesatuan antara temuan empiris, praktik pembinaan, dan arah penguatan di atas membentuk sebuah siklus mutu yang utuh: fondasi bacaan yang sah, olah suara dan irama yang terarah, karakter Qur’ani yang tumbuh, serta ekosistem belajar yang kolaboratif dan berkelanjutan—sebagai prasyarat melahirkan generasi pembaca Al-Qur’an yang indah bacaannya, kuat adabnya, dan luas kemanfaatannya.

## REFERENCES

- Al-Qaththan, M. (2006). *Pengantar studi ilmu Al-Qur’an* (A. E.-M. Rafiq, Trans.). Pustaka Al-Kautsar.
- Asy-Shabuni, M. A. (1987). *Pengantar studi Al-Qur’an*. PT Al-Ma’arif.
- Auji, N. H. (2020). *Ilmu tarannum di Malaysia: Amalan dan kaedah melagukannya*. Norasikin Fabil.
- Bahri, S. (2021). *Pembinaan keagamaan pondok pesantren*. Lafadz Jaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1990). *Kamus besar bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Mafula, V. Y., Fauzan, A. C., & Fernando, T. R. (2022). Identifikasi irama tilawah Al-Qur’an dengan gaya mujawwad menggunakan Naive Bayes classifier. *Journal of Computer Science and Applied Informatics*, 4(2), 242–251.
- Salim, M. (2004). *Ilmu naghām Al-Qur’an*. Widya Ripta.
- Smeer, Z. B. (2008). *Ulumul hadis: Pengantar studi hadis praktis*. UIN Malang Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supandi, I. (2013). *Agar bacaan Al-Qur’an tak sia-sia*. Tinta Medina.